

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Taman budaya merupakan sebuah media untuk menampilkan kegiatan seni dan budaya. Kesenian merupakan produk budaya suatu bangsa, semakin tinggi nilai kesenian satu bangsa maka semakin tinggi nilai budaya yang terkandung didalamnya. Kesenian sebagai salah satu bagian penting dari kebudayaan tidak pernah lepas dari masyarakat, sebab kesenian merupakan sarana untuk mewujudkan segala bentuk ungkapan kreatifitas manusia. Menurut Koentjoroningrat pengertian kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Jadi, pengertian taman budaya itu sendiri menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tempat terbuka untuk suatu kegiatan kebudayaan.

Pulau Kalimantan memiliki banyak potensi kesenian salah satunya di Kalimantan Barat. Kesenian pada tingkat awalnya ditandai oleh gambaran realistik dan di tingkat perkembangannya kemudian ditandai oleh gambaran geometris, simbolis atau abstrak. Agama, kesenian, bahasa, teknologi dan aspek kebudayaan lainnya berkembang melalui urutan dan tingkat yang semakin tinggi. Kalimantan Barat mempunyai berbagai macam seni budaya, dimana seni budaya ini terdapat hampir di semua daerah. Banyak hal yang menarik dari seni dan kebudayaan yang terdapat di propinsi Kalimantan Barat. Banyak kesenian khas yang menjadi ciri khas dari budaya yang terdapat pada daerah ini.

Banyaknya kesenian khas di Kalimantan Barat masih dalam kategori seni tradisional. Perkembangan seni tradisional di dalam masyarakat kurang diminati. Hal ini mendorong pemerintah memperhatikan perkembangan seni tradisional dalam suatu wadah pembinaan. Taman Budaya Kalimantan Barat merupakan wadah seni budaya terbesar dan merupakan pusat aktivitas budaya terbesar di provinsi ini, dengan jumlah penikmat dan pelaku seni yang tidak sedikit ini mengharuskan Taman Budaya untuk tetap eksis untuk tetap menjalankan fungsinya yaitu sebagai wadah untuk aktivitas budaya dan seni. Akan tetapi fasilitas yang dimiliki oleh Taman Budaya Kalimantan Barat ini kurang mendukung untuk segala aktivitas.

Menurut survey yang sudah dilakukan Taman Budaya fasilitas yang diberikan didalamnya kurang memadai dapat dilihat dari kurangnya ruang atau kapasitas yang

diberikan pada ruang pertunjukkan. Taman Budaya Kalimantan Barat ini pada umumnya hanya berfokus pada pagelaran seni budaya saja tanpa memperhatikan elemen *interior* dan karakter dari budaya setempat. Taman Budaya diharapkan hanya memfasilitasi kegiatan seni budaya, akan tetapi juga harus memberikan karakter pada ruang yang menunjukkan kultur budaya yang dimiliki

Taman budaya merupakan salah satu aset pemerintah kota Pontianak dalam bentuk bangunan yang digunakan sebagai media apresiasi, pelatihan, pameran, pendokumentasian karya – karya seni dan budaya seniman. Taman budaya dibangun hampir di setiap daerah dengan tujuan untuk menggali, melestarikan, mengembangkan serta memanfaatkan seni budaya daerah masing – masing melalui kegiatan positif yang dapat membangun semangat anak muda dalam melestarikan seni budaya di daerahnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya sebagai penulis mengangkat judul “Perancangan *Interior* Taman Budaya Kalimantan Barat”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Tidak adanya ciri khas atau unsur budaya Kalimantan Barat yang diterapkan pada *interior*.
2. Kurangnya fasilitas di Taman Budaya, dimana wadah ini diharapkan bisa menampung berbagai kegiatan – kegiatan seni budaya, diantaranya :
 - Seni Musik - Kantor Pelayanan
 - Seni Tari - Dokumentasi Kebudayaan
 - Seni Musik - Perpustakaan

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengimplementasikan unsur budaya Kalimantan Barat yang terdiri dari etnis Melayu dan Dayak kedalam *interior* Taman Budaya ?
2. Bagaimana mendesain *interior* Taman Budaya agar dapat menampung berbagai kegiatan seni budaya dan memenuhi standar kenyamanan ruang ?
3. Bagaimana menciptakan suasana yang nyaman dan menarik untuk anak muda serta membuat masyarakat umum tidak canggung untuk belajar seni – budaya Kalimantan Barat ?

1.4. Tujuan dan Sasaran

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan ruang dalam bangunan publik, sebuah *interior* untuk Taman Budaya Kalimantan Barat yang tidak hanya menunjang kegiatan seni budaya namun juga menarik minat wisatawan, seniman, serta masyarakat lain untuk dapat berkegiatan di dalamnya.

Adapun sasaran yang ingin dicapai pada perancangan ini, yaitu :

1. Memberikan pengalaman ruang atau suasana ruang pada pengguna dengan menerapkan pendekatan akulturasi budaya sebagai pembentuk karakter interior Taman Budaya Kalimantan Barat.
2. Aspek fungsional, aman, nyaman, dapat mendukung segala aktivitas yang dilakukan didalam Taman Budaya Kalimantan Barat.
3. Kegiatan apresiasi seni budaya Kalimantan Barat dapat terlaksana dengan baik.

1.5. Batasan Perancangan

Agar perancangan tidak meluas, maka perlu adanya batasan dalam perancangan sebagai berikut :

1. Objek perancangan yang terletak di Pontianak, Kalimantan Barat.
2. Perancangan ini termasuk klarifikasi Tipe B dalam perancangan gedung pertunjukkan menurut pemerintah.
3. Ruang lingkup perancangan interior pada Taman Budaya Kalimantan Barat yaitu ruang kegiatan pokok. Ruang kegiatan pokok dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ruang administrasi (kantor), ruang publik, ruang pelatihan. Untuk perancangan kali ini hanya mengambil ruang pelatihan dan ruang publik. Berikut uraian ruang publik pada area perancangan : galeri, studio latihan musik, studio latihan tari, studio latihan teater, cafe, ruang pertunjukkan.
4. Luasan perancangan untuk mencukupi syarat tugas akhir yaitu dengan total luasan perancangan 4.600 m².
5. Batasan pengguna adalah seniman, wisatawan, pegawai dan masyarakat umum.

1.6. Deskripsi Proyek

Proyek : Taman Budaya Kalimantan Barat

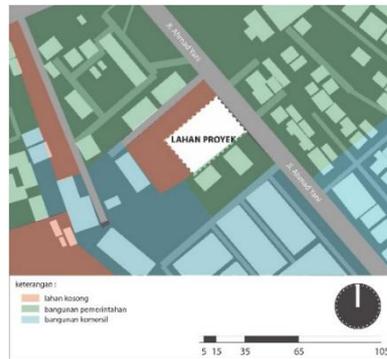
Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani, No. 12, Pontianak,
Kalimantan Barat

Klasifikasi : Tipe B

Luas Lahan : $\pm 8.000 m^2$

Luas Perancangan : $\pm 4.600 m^2$

Site Plan :

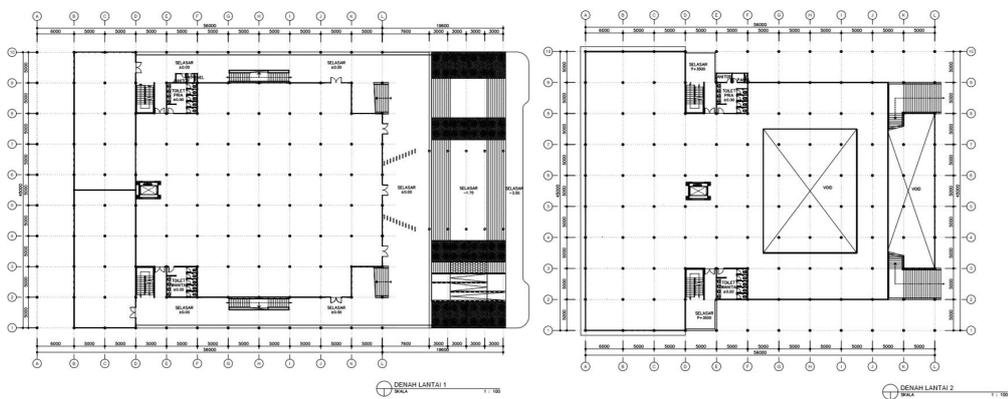


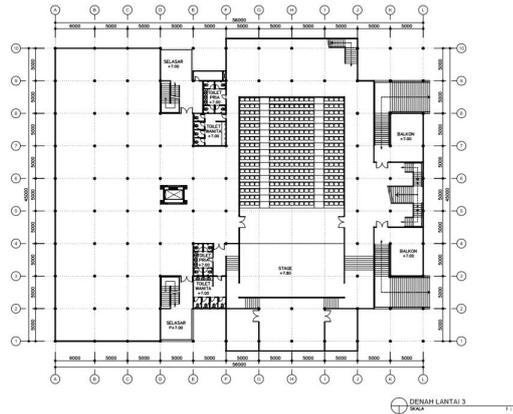
Gambar 1. 1 Lokasi Taman Budaya Kalimantan Barat
Sumber : Google Maps

- Batas Utara : Kompleks museum, Jalan Ahmad Yani
- Batas Selatan : Gedung Taspem, kompleks A Yani Mega Mal
- Batas Barat : Hotel, kompleks A Yani Mega Mal
- Batas Timur : Bangunan-bangunan pemerintahan

Denah :

- Denah Perancangan





Gambar 1. 2 Denah Perancangan
Sumber : PT. Bahtra Jasa Konsul

1.7. Metode Perancangan

Dalam perancangan diperlukan metode – metode guna menjawab fenomena – fenomena yang sedang berkembang saat ini sehingga dapat diterapkan pada perancangan *interior* Taman Budaya Kalimantan Barat. Oleh karena itu dalam pembahasan perancangan ini menggunakan beberapa metode, antara lain :

1. Penentuan topik perancangan

Menentukan topik perancangan yaitu “Perancangan Interior Taman Budaya Kalimantan Barat”

2. Observasi dengan survey lapangan

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek perancangan, yaitu Taman Budaya Kalimantan Barat, Taman Budaya Yogyakarta dan Taman Budaya Jawa Barat. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati fenomena yang terjadi di Taman Budaya Kalimantan Barat. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada saat melakukan observasi, seperti aktivitas manusia, kondisi elemen dasar interior, kondisi *layouting*, pola sirkulasi dan lain - lain.

3. Wawancara

Melakukan tatap muka dan tanya jawab dengan petugas pengelola Taman Budaya Kalimantan Barat, pengguna Taman Budaya Kalimantan Barat, seniman Kalimantan Barat, masyarakat Kalimantan Barat. Wawancara pada pegawai ditujukan kepada bagian pemeliharaan dan perawatan bangunan, guna mendapatkan info terkait dengan permasalahan, kebutuhan dan rencana yang diinginkan dari pihak Taman Budaya Kalimantan Barat untuk kemajuan pembangunan kedepannya. Wawancara pada pengguna dan seniman bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan kekurangan dan kebutuhan masyarakat

terhadap fasilitas yang ada di Taman Budaya pada saat ini. Sedangkan untuk masyarakat Kalimantan Barat bertujuan untuk menanyakan hal terkait apa yang dapat membuat masyarakat Kalimantan Barat ingin berkunjung ke Taman Budaya tersebut.

4. Mencari studi literatur

Diperoleh dari studi literatur, buku-buku, majalah, jurnal, dan sebagainya, yang berhubungan dengan tugas akhir didapat data-data sekunder agar dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan.

5. Melakukan Analisa

Melakukan analisa dari hasil data-data yang telah terkumpul, baik berupa hasil observasi langsung, wawancara maupun literatur dari berbagai buku dan sumber.

6. Melakukan perencanaan konsep dan tema perancangan desain

Setelah melakukan analisa dan kesimpulan dilanjutkan untuk perencanaan dan perancangan desain.

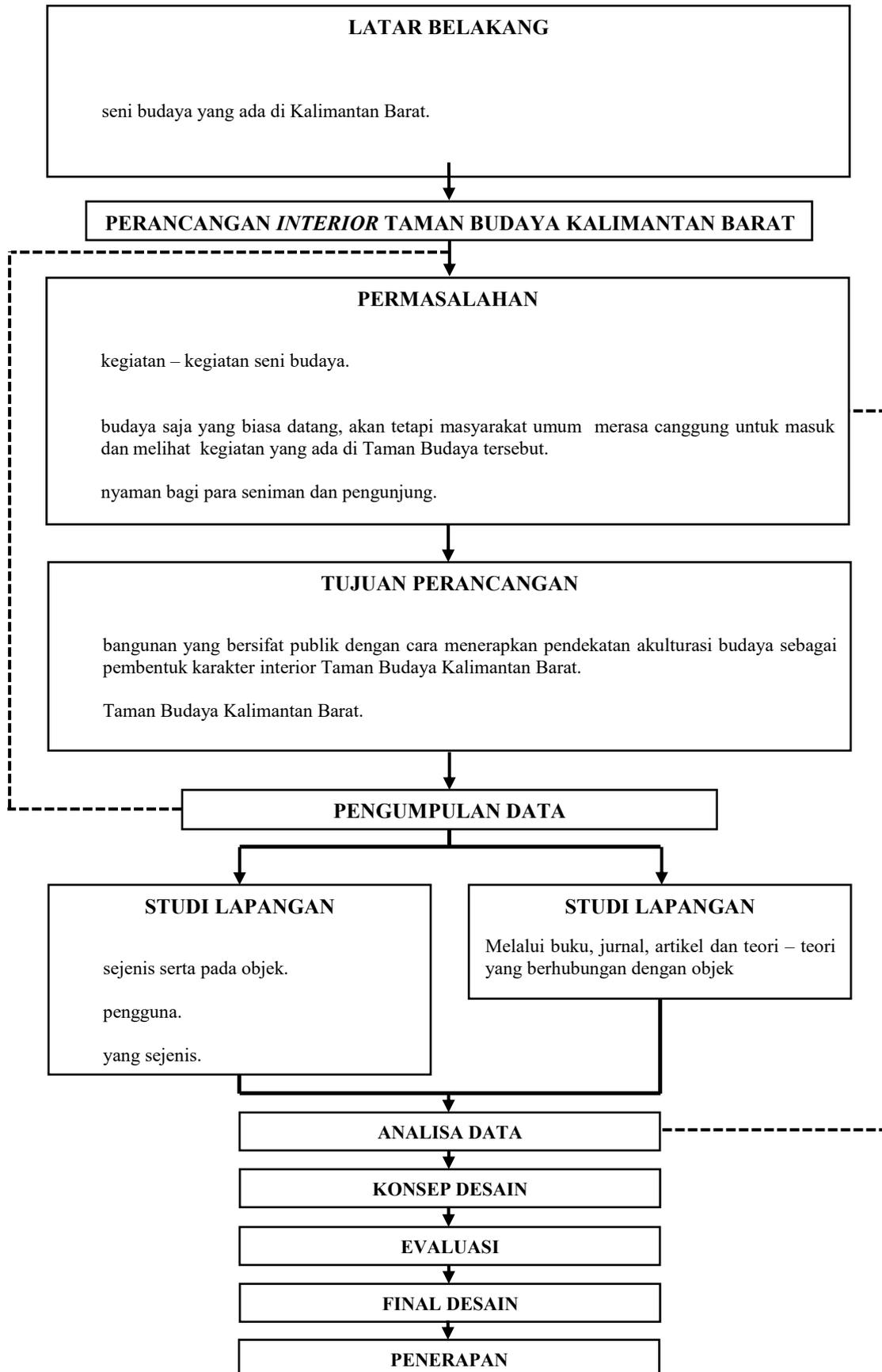
7. Pembuatan gambar kerja berupa denah layout, ceiling plan, floor plan, elevation, section, dan detail konstruksi)

8. Melakukan simulasi pembuatan 3d digital dan maket.

9. Hasil akhir dan evaluasi

10. Kesimpulan dan saran

1.8. Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir
Sumber : Analisa Penulis, 2018

1.9. Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, kejadian atau fenomena ; mengapa masalah tersebut diambil sebagai topik tugas akhir atau skripsi yang mengarah pada permasalahan, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup perancangan, metodologi perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB 2 Kajian Literatur dan Data Perancangan

Berisi tentang kajian literatur yang menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang. Data dan analisa proyek; deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan program kebutuhan ruang, problem statement yang meliputi aspek pengguna, aspek lingkungan, aspek estetis dan aspek teknis. Pada bab dua juga berisi analisa konsep perancangan interior; konsep perancangan, organisasi ruang dan *lay-out furniture*, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, *furniture*, dan keamanan.

BAB 3 Konsep Perancangan Desain Interior

Berisi konsep perancangan ; tema umum dan suasana yang diharapkan, organisasi ruang dan *lay-out furniture*, konsep visual ; konsep bentuk, konsep material, konsep warna. Pada bab tiga juga berisi persyaratan umum ruang; pencahayaan, penghawaan, pengkondisian ruang, keamanan, dan pengolahan *furniture*.

BAB 4 Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Berisi mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang; sistim penghawaan, sistim pencahayaan, sistim pengkondisian udara, dan sistim pengamanan. Pada bab empat juga berisi mengenai pemilihan elemen interior; penyelesaian lantai, penyelesaian dinding, penyelesaian *ceiling*, dan penyelesaian *furniture*.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran pada waktu sidang